



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Index Card Match Kelas IV SD Inpres Batuoge

Rosmawati¹, Nurasia Munir²

¹Guru SD Inpres Batuoge,

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Email: rosmawatirosmawatikarno049@gmail.com (Corresponding author)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya siswa yang masih kesulitan dalam menghafal nama-nama ALLAH dalam Asmaul husna, siswa kurang terlibat aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan masih rendahnya nilai rata-rata siswa dalam menguasai materi asmaul husna ini. Adapun penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas IV SD Inpres Batuoge yang berjumlah 5 orang terbagi pada 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan diskusi yang dilakukan dalam 2 siklus. Temuan penelitian yakni *pertama*, penerapan metode index card match dimana siswa mencari pasangan nama Asmaul Husna dan artinya, yang kemudian mengisi LKS dan mempersentasikan temuannya ke depan kelas. *Kedua*, metode index card match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi asmaul Husna, hal ini dapat dilihat pada : a. Siklus I rata-rata 6,6 pada pertemuan pertama dan rata-rata 6,8 pada pertemuan kedua, kemudian dilanjutkan ke siklus II rata-rata 8,4 pada pertemuan pertama dan 9,6 pada pertemuan kedua. Sehingga rata-rata semua pertemuan adalah 78,50, dengan demikian rata-rata hasil belajar persiklus terlihat kecenderungan meningkat, dimana pada siklus I ke siklus II peningkatan sebesar 2,3. b. Berdasarkan pada hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sudah mendapatkan hasil yang baik, maka siklus I adalah 93,33 pada pertemuan pertama dan 97,78 pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 97,78 dan pada pertemuan kedua mencapai 100%.

Kata Kunci; hasil belajar; asmaul husna; metode pembelajaran; index card match

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan mulia yakni mencetak sumber daya manusia unggul melalui pembelajaran yang interaktif, aktif, dan memotivasi di kelas (Aminullah et al, 2029). Guru sebagai tenaga profesional sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 4 memiliki peran strategis dalam meningkatkan martabat dan mutu pendidikan nasional dengan menguasai kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial secara terpadu (Jamin, 2018).

Namun kenyataan di SD Inpres Batuoge menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada materi Asmaul Husna masih rendah, terutama dalam aspek membaca dan menghafal makna. Kurangnya variasi metode pembelajaran mengakibatkan siswa tidak aktif, pembelajaran bersifat mekanik, dan pemahaman afektif tidak tercapai. Oleh karena itu,

penelitian ini mengangkat penggunaan metode Index Card Match sebagai solusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa.

Beberapa penelitian PTK terbaru menyebutkan efektivitas metode Index Card Match dalam konteks pembelajaran Asmaul Husna. Tamala (2024) melaporkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 62,5% pada siklus I menjadi 91,6% pada siklus II di SDN 050601 Kuala, disertai peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa (Tamala, 2024). Susana (2025) juga menemukan peningkatan nilai rata-rata dari 53,33% (pre-cycle) menjadi 76,67% pada siklus II di SDN Wringinajar 1, serta peningkatan ketuntasan dari 46,67% menjadi 93,33%, dengan dukungan penggunaan kartu media Asmaul Husna dalam model PBL (Susana, 2025). Di SDN Sileuh Leuh, Fajarialam (2023) pun menunjukkan bahwa penerapan metode ini seraya diaplikasikan dalam model PBL sukses meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami konsep Asmaul Husna (Fajarialam, 2023).

Meskipun demikian, masih sedikit penelitian yang secara eksplisit mengaitkan pemahaman konseptual mendalam dan perubahan aktivitas belajar siswa di konteks lokal seperti Kabupaten Pasangkayu. Belum banyak riset yang mengukur hubungan antara keaktifan kelas dengan pemahaman spiritual atas Asmaul Husna.

Penelitian ini menutup celah tersebut dengan mengkaji secara komprehensif bagaimana penerapan metode Index Card Match dapat meningkatkan baik aspek kognitif (pemahaman dan hafalan bermakna) maupun afektif (motivasi dan nilai spiritual), sekaligus mendorong keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini terletak pada integrasi strategi interaktif (ICM) dalam konteks Asmaul Husna yang menguatkan internalisasi nilai-nilai Islam secara signifikan.

Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menguji efektivitas metode Index Card Match dalam menunjang pemahaman Asmaul Husna siswa kelas IV SD Inpres Batuoge dan memetakan perubahan perilaku dan aktivitas belajar mereka selama proses pembelajaran PAI.

TINJAUAN TEORETIS

Belajar didefinisikan oleh para psikolog pendidikan dari berbagai perspektif. Gagné menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam perilaku dan keterampilan manusia yang dapat digunakan, yang muncul akibat pengalaman dan bukan sekadar pertumbuhan fisik atau biologis (Gagné, 1985). Hal ini menegaskan bahwa belajar adalah transformasi fungsional terhadap apa yang telah dipelajari dan bisa diterapkan. Sementara itu, Romiszowski memandang hasil belajar sebagai output dari sistem pengolahan input: input berupa informasi dan output berupa kinerja nyata siswa. Pengetahuannya dikelompokkan dalam empat kategori: (1) fakta pengetahuan tentang objek atau informasi verbal, (2) konsep pengetahuan tentang definisi atau objek konkrit, (3) prosedur pengetahuan tentang langkah demi langkah untuk menyelesaikan tugas, dan (4) prinsip hubungan antar konsep (Romiszowski, dalam Woolfolk, 2004).

Selain itu, Bloom sebagaimana dikutip oleh Woolfolk mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah: kognitif (memori, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi), afektif (penerimaan, penanggapan, penghargaan, organisasi nilai, dan penjatidiri), serta psikomotorik (peniruan, manipulasi, artikulasi, pengalamiahan). Anderson kemudian

merevisi klasifikasi Bloom menjadi empat domain pengetahuan: fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan membentuk pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam siswa melalui proses kognisi menuju afeksi yang kokoh, dengan tetap menghormati agama lain demi kerukunan nasional. Lebih khusus tentang Asmaul Husna, materi ini sangat penting dikenalkan sejak dini di sekolah dasar. Pemahaman yang baik tidak sekadar hafalan, tetapi juga makna yang mendalam sebagai pijakan spiritual dan karakter. Pemilihan media dan metode pengajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran ini.

Salah satu metode inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa adalah metode *Index Card Match* (ICM). Menurut penelitian terbaru, ICM terbukti efektif dalam konteks Asmaul Husna. Susana (2025) dalam penelitiannya memadukan PBL dan ICM, menghasilkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 53,33% pada prasyarat menjadi 76,67% pada siklus II, ketuntasan belajar naik hingga 93,33%, serta aktivitas belajar meningkat. Sariwati et al. (2024) juga menyimpulkan bahwa kombinasi PBL dan ICM mendukung pemahaman konseptual siswa terhadap Asmaul Husna secara interaktif dan menyenangkan. Studi lain menunjukkan bahwa metode ICM mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi siswa dengan metode mencocokkan kartu pasang berupa nama dan makna Asmaul Husna, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman konseptual.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sebagaimana yang diuraikan oleh Kemmis & McTaggart dalam berbagai adaptasi model PTK (Rahmawati & Suparmi, 2022). Subjek penelitian adalah lima siswa kelas IV SD Inpres Batuoge Tahun Ajaran 2024/2025, terdiri dari tiga siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Penelitian dilakukan secara klasikal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan fokus pada materi Asmaul Husna.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPP dan perangkat pembelajaran berbasis metode *Index Card Match*. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan untuk setiap siklus, dengan durasi masing-masing 2 x 35 menit. Metode *Index Card Match* digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi, melalui interaksi kelompok dan permainan kartu yang berisi istilah serta definisi Asmaul Husna (Putri, Yuliarti & Ningsih, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Data kualitatif dikumpulkan melalui lembar observasi, sedangkan data kuantitatif berasal dari nilai tes formatif dan sumatif siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengukur peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan (Hidayati, Mulyani, & Suherman, 2020).

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Batuoge Tahun Pelajaran 2024/2025, yang berlokasi di Jalan Teluk Pinang. Subjek penelitian berjumlah 5 siswa, terdiri atas 2 perempuan dan 3 laki-laki. Permasalahan utama yang dihadapi dalam kelas ini adalah kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran serta rasa malu untuk bertanya, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti merancang sebuah tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran Index Card Match (ICM) untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam, khususnya pada topik Asmaul Husna.

Pada siklus I, pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Dasar "Menyebutkan lima dari Asmaul Husna", indikator keberhasilan adalah kemampuan siswa membaca dan mengingat lima Asmaul Husna. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru disiapkan untuk mendokumentasikan jalannya pembelajaran. Saat pelaksanaan, guru menggunakan pendekatan ICM dengan membagikan kartu soal dan jawaban kepada siswa, kemudian meminta mereka mencocokkannya dalam kelompok kecil. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, meskipun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu keterampilan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari serta pemberian pengayaan berupa PR.

Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar:

Tabel 1. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor
1	Mendengarkan penjelasan guru	5
2	Membagi kartu soal dan kartu jawaban	5
3	Siswa mencari pasangan	4
4	Siswa duduk berpasangan	4
5	Siswa mempresentasikan bacaan pada kartu	4
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	5
7	Melaksanakan tanggung jawab dalam PBM	5
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	5
9	Menyimpulkan materi	5

Sumber; Data Primer

Rata-rata skor yang diperoleh siswa menunjukkan adanya peningkatan partisipasi yang cukup signifikan dibanding kondisi awal. Namun, dari hasil evaluasi formatif, rata-rata nilai siswa baru mencapai 68,00 yang berarti masih ada beberapa siswa yang belum tuntas, terutama pada soal yang menguji kemampuan menulis Asmaul Husna. Ini menjadi dasar pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya, dengan penekanan pada pendalaman materi dan latihan menulis yang lebih intensif.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif hasil tes siswa adalah 68,00. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 66 % ke 68 %. Masih ada siswa yang tidak tuntas dan masih ada soal yang belum tuntas yaitu dalam menulis asmaul husna (soal no 1). Ketidaktuntasan ini perlu dianalisis dari perbagian asmaul husna yang ditulis maupun dihafal. Berikut tabel yang memberi gambaran kemampuan siswa menulis dan menghafal asmaul husna yang ditentukan.

Berdasarkan hasil evaluasi formatif, diperoleh informasi bahwa meskipun terdapat peningkatan hasil belajar secara umum, namun belum seluruh siswa mencapai ketuntasan. Terutama pada soal pertama yang menuntut siswa menulis lima Asmaul Husna dengan benar. Untuk memperjelas, berikut ini disajikan data kemampuan individual siswa dalam aspek menulis dan menghafal lima Asmaul Husna.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Formatif, Kemampuan Siswa Kelas IV dalam Menulis dan Menghafal Lima Asmaul Husna

No	Nama Siswa	Menulis Asmaul Husna	Menghafal Asmaul Husna	Keterangan
1	AL	4 benar, 1 salah	Hafal 5 nama	Belum tuntas menulis
2	RA	5 benar	Hafal 5 nama	Tuntas
3	MI	3 benar, 2 salah	Hafal 4 nama	Belum tuntas
4	NF	5 benar	Hafal 5 nama	Tuntas
5	ZA	4 benar, 1 kosong	Hafal 3 nama	Belum tuntas

Sumber; Data Primer

Dari tabel 2 tersebut terlihat bahwa hanya dua siswa (RA dan NF) yang telah tuntas baik dalam aspek menulis maupun menghafal. Tiga siswa lainnya masih perlu pendampingan khusus, terutama dalam penulisan huruf Arab dan penguatan hafalan melalui latihan berulang. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Index Card Match telah memberikan dampak positif terhadap motivasi dan interaksi siswa dalam pembelajaran, namun masih memerlukan penguatan dari segi latihan literasi keagamaan, khususnya keterampilan menulis dan menghafal secara simultan.

Persentasi tersebut diatas dapat disimpulkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru meningkat baik, sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, masih ada 1 aspek yang perlu diperhatikan yaitu memberikan PR sebagai bahan Pengayaan. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengajar sangat baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama dua siklus kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Inpres Batuoge, penerapan metode *Index Card Match* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi Asmaul Husna. Proses

pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru berlangsung dengan baik dan menunjukkan perbaikan yang konsisten di setiap pertemuan. Hal ini tercermin dari peningkatan kualitas pembelajaran yang diamati oleh teman sejawat, di mana pada siklus I pertemuan pertama tercatat sebesar 92,31%, kemudian meningkat menjadi 96,15% pada pertemuan kedua. Sementara itu, pada siklus II, kualitas pelaksanaan pembelajaran mencapai 96,15% di pertemuan pertama dan 100% di pertemuan kedua. Capaian ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan aktif dan kolaboratif yang ditawarkan oleh metode Index Card Match.

Selain peningkatan dari sisi guru, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sejak siklus I, keterlibatan siswa telah menunjukkan angka yang tinggi, yaitu 93,33% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 97,78% di pertemuan kedua. Pada siklus II, aktivitas siswa terus meningkat dengan persentase yang sama di pertemuan pertama, dan mencapai 100% pada pertemuan kedua. Data ini menunjukkan bahwa metode Index Card Match mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, terlibat dalam diskusi, dan antusias dalam mempresentasikan hasil kerja mereka. Siswa tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara kognitif dan emosional dalam proses pembelajaran.

Aspek yang paling mencolok dari temuan ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I menunjukkan angka 60,00 pada pertemuan pertama dan 68,00 pada pertemuan kedua. Namun, setelah refleksi dan perbaikan dilakukan, nilai rata-rata siswa pada siklus II melonjak menjadi 84,00 pada pertemuan pertama dan 96,00 pada pertemuan kedua. Dengan demikian, rata-rata keseluruhan yang dicapai siswa dalam kegiatan ini adalah 78,50, yang berarti telah melampaui ambang ketuntasan minimal sebesar 70,00. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan pemahaman yang signifikan terhadap materi Asmaul Husna setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Index Card Match.

Temuan ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode Index Card Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2024) di SDN 14 Penarik, misalnya, menyatakan bahwa metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami materi keagamaan, termasuk Asmaul Husna. Penelitian lain oleh Fauziah dan Halimatussaadah (2024) juga menegaskan bahwa penggunaan metode ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa, yang terbukti melalui uji statistik dengan nilai signifikansi ($p < 0.05$). Lebih lanjut, hasil yang serupa juga ditemukan oleh Padang (2025), yang dalam penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa melalui kombinasi metode Index Card Match dengan model Problem Based Learning (PBL), di mana rata-rata nilai siswa meningkat dari 72,00 menjadi 83,50 setelah tindakan dilakukan. Dukungan serupa datang dari temuan Susanto dan kolega (2021), yang menemukan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun kerja sama antar siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dan konfirmasi dari berbagai studi terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode Index Card Match sangat relevan untuk

diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Asmaul Husna. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, berkolaborasi, serta memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dengan lebih baik. Oleh karena itu, metode ini layak untuk direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 6,6 dan 6,8 menjadi 8,4 dan 9,6, dengan rata-rata keseluruhan 7,85. Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, dari 93,33% dan 97,78% pada siklus I menjadi 97,78% dan 100% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Index Card Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran materi Asmaul Husna. Mengacu pada hasil yang diperoleh, disarankan agar guru menerapkan metode *Index Card Match* tidak hanya dalam Penelitian Tindakan Kelas, tetapi juga dalam pembelajaran harian. Pihak sekolah juga perlu mempertimbangkan integrasi metode ini dalam pengembangan kurikulum, dengan menyesuaikan pada kondisi, sarana, dan sumber daya yang tersedia di masing-masing satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianingsih, S., Ardiansyah, A. A., Kosim, N., & Sya'bani, M. Z. (2023). Use of media Index Card Match in Arabic language learning to improve student learning outcomes. *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, 3(2), 24–32.
- Aminullah, A., Uke, O. G., A'yun, R. R., & Maulani, A. (2024). Mewujudkan Pendidikan Berkualitas dengan Meningkatkan SDM Unggul dan Handal dalam upaya mencapai SDGs 2045 di SDN 01 Desa Besuk. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 148-150.
- Fajarialam, et al. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Asmaul Husna dengan Menggunakan Metode Index Card Match melalui Model PBL*. Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- Fauziah, H., & Halimatussaadah, N. (2024). *Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*. Masagi, 3(1), 10–22.
- Gagné, R. M. (1985). *Conditions of Learning* (4th ed.). New York, NY: Holt, Rinehart & Winston.
- Hidayati, S., Mulyani, N., & Suherman, A. (2020). *Model pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 26(3), 220–230.
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.

- Padang, F. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Index Card Match Melalui Model PBL*. Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 3(1), 161–169.
- Putra, J. M. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Asmaulhusna melalui Metode Index Card Match*. Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru, 1(1), 1–10.
- Putri, D. A., Yulianti, M., & Ningsih, E. R. (2021). *Upaya peningkatan hasil belajar melalui metode Index Card Match pada pembelajaran PAI*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(2), 134-140.
- Rahmawati, N., & Suparmi. (2022). *Penerapan model pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(1), 12-20.
- Sariwati, N., Huda, S., Yusuf, M. A., & Fanani, M. Z. (2024). Improving student learning outcomes through the Index Card Match method in PAIBP learning material Asmaul Husna. *Proceeding International Conference on Education*, 891–896.
- Susana, E. E. (2025). *Improving Student Learning Outcomes Using the Index Card Match Method in Asmaul Husna Materials in Elementary School*. Research Journal on Teacher Professional Development, 2024/25.
- Susana, E. E. (2025). Improving student learning outcomes using the Index Card Match method in Asmaul Husna materials in elementary school. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 2024/25.
- Susanto, D., Sarumaha, M., & Ndraha, M. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match*. Jurnal Ilmiah Aquinas, 4(1), 6.
- Tamala, D. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Asmaul Husna Melalui Metode Index Card Match Siswa Kelas IV SDN 050601 Kuala*. Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 2(2), 396–406.
- Woolfolk, A. (2004). *Educational Psychology* (10th ed.). Boston: Allyn & Bacon.